

KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 GADINGREJO

Oleh
Erwin Saputra
Nurlaksana Eko R
Muhammad Fuad
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Email: erwin.aja31@yahoo.com

Abstract

Issues discussed in this study was how the level of ability to write short stories in class X SMA Negeri 1 Gadingrejo second semester of academic year 2012/2013. Sample 10% of the total population as much as 253 students which are 24 students.

The short story writing skills of students' a class X SMA Negeri 1 Gadingrejo school year 2012/2013, belong to the category of fairly with an average score of 70,67. Score per indicator 1) the theme score of 69,45 category enough; 2 a) the figures that were presented score of 85,58 excellent category, b) the presentation of the character figures score of 64,04 fair category; 3) background score of 65,5 category of pretty; 4 a) a series of events 71,66 category enough, b) the flow of the game score of 66.88, enough categories; and 5) style language score of 71,63 category enough.

Keywords: Ability, writing, short story

Abstrak

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gadingrejo semester genap tahun pelajaran 2012/ 2013. Sample diambil 10% dari populasi yang berjumlah 253 siswa yakni 24 siswa.

Hasil kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas X SMA Negeri 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2012/2013, tergolong dalam kategori *cukup* dengan skor rata-rata 70,67. Skor rata-rata kemampuan siswa perindikator adalah: 1) tema skor rata-rata 69,45 kategori *cukup*; 2 a) tokoh yang dihadirkan skor rata-rata yaitu 85,58 kategori *sangatbaik*, b) penyajian watak tokoh skor rata-rata 64,04 kategori *cukup*; 3) latar dengan rata-rata 65,5 kategori *cukup*; 4 a) rangkaian peristiwa rata-rata 71,66 kategori *cukup*, b) permainan alur rata-rata 66,88 kategori *cukup*; dan 5) gaya bahasa skor rata-rata 71,63 kategori *cukup*.

Kata kunci: Kemampuan, menulis, cerita pendek

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya dalam proses pendidikan, pembelajaran bahasa dan berbahasa itu harus mampu meningkatkan kemampuan siswanya yang meliputi ketiga aspek utama ranah pendidikan, yaitu yang pertama meningkatkan pengetahuan dalam berbahasa, yang kedua meningkatkan keterampilan berbahasa dan yang terakhir bisa membangun sikap positif serta santun berbahasa pada siswa (Nurjamal, 2012:2). Bahasan kali ini membahas tentang keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (Suparno, 2003: 13). Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis seorang penulis haruslah terampil memanfaatkan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur (Tarigan, 1982:4).

Pembelajaran sastra sebagai salah satu pelajaran di SMA juga memiliki keterkaitan dengan pembelajaran menulis. Menulis pada hakikatnya adalah penyajian gagasan, pendapat, perasaan atau sikap ke dalam bentuk tulisan untuk disampaikan kepada khalayak tertentu (Akhadiyah, 1996:158). Menulis cerita pendek memerlukan pemikiran yang luar biasa dalam menuangkan ide pikiran siswa. Cerita pendek sesuai dengan

namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek (Priyatni, 2010: 126).

Faktor penyebab utama siswa belum mampu menulis cerpen dengan baik, yaitu siswa sering kesulitan dalam menentukan alur, membuat tokoh menjadi hidup atau benar-benar nyata, sulit mencari diksi yang tepat, dan kesulitan menentukan tema yang tepat dalam cerpen. Oleh sebab itu, kemampuan menulis cerita pendek yang dimiliki siswa satu dengan yang lain tidaklah sama. Keterampilan menulis tidak mudah dimiliki dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya (Suriamiharja, 1985: 2).

Dalam KTSP 2006 mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X semester dua terdapat pokok bahasan menulis cerita pendek dengan kompetensi dasar mengidentifikasi unsur cerita pendek yang disampaikan secara langsung atau secara tidak langsung. Indikator yang harus dicapai adalah unsur intrinsik dalam cerpen. Unsur intrinsik itu sendiri yaitu tema, tokoh, latar, sudut pandang, alur, gaya bahasa (Rohmanto, 2011:17).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA 1 Gadingrejo bulan Juni 2012, keterampilan menulis cerpen telah diajarkan, tetapi belum mencapai ketuntasan. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian isi cerpen dengan tema, pengembangan topik, dan diksi yang belum mendapat perhatian dari siswa. Siswa biasa mengalami kesulitan dalam mencari ide dan imajinasi untuk mengungkapkan

inspirasi menulis dan belum terbiasa menulis karangan secara terperinci padahal menulis cerpen dapat dijadikan pembelajaran disekolah sebagai pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek pada kelas X di SMA 1 Gadingrejo. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa menulis cerita pendek dalam pengungkapan tema, penulisan tokoh, penyajian alur, dan penggunaan gaya bahasa cerpen pada siswa kelas X SMA 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan kemampuan siswa kelas X SMA N 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2012/2013 dalam menulis cerita pendek (Usman, 2008: 4). Hal yang dideskripsikan adalah kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA N 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2012/2013.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik tes. Teknik tes dilakukan selama waktu yang disediakan untuk menulis cerita tersebut yaitu 90 menit. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk tugas, yaitu semua siswa dari berbagai kelas yang telah dipilih dikumpulkan menjadi satu kelas, kemudian siswa membuat cerpen berdasarkan pengalaman diri sendiri dengan memperhatikan unsur-unsur yang akan dinilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas X SMA Negeri 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2012/2013, diperoleh tingkat kemampuan siswa menulis cerita pendek termasuk kedalam kategori *cukup*, dengan skor keseluruhan mencapai 1705 dengan nilai rata-rata 70,67.

Tema dengan skor rata-rata 69,45 termasuk dalam kategori *cukup*, tokoh atas dua sub indikator meliputi: a) tokoh yang dihadirkan dengan skor rata-rata, yaitu 85,58 termasuk dalam kategori *sangat baik*, b) penyajian watak tokoh dengan skor rata-rata 64,04 termasuk dalam kategori *cukup*, latar dengan rata-rata 65,5 termasuk dalam kategori *cukup*, alur atas dua subindikator meliputi: a) rangkaian peristiwa dengan rata-rata 71,66 termasuk dalam kategori *cukup*, b) permainan alur dengan rata-rata 66,88 termasuk dalam kategori *cukup*, dan gaya bahasa dengan skor rata-rata 71,63 termasuk dalam kategori *cukup*.

Hasil tes kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2012/2013 berdasarkan indikator unsur intrinsik cerita pendek dilakukan dengan cara mengoreksi hasil pekerjaan siswa, berdasarkan deskripsi penelitian yang telah dibuat. Dalam penelitian ini pengoreksi dilakukan oleh dua penskor. Bahasan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana cara menyajikan tema, tokoh, latar, alur, gaya bahasa dengan baik, cukup, dan kurang.

Berikut ini akan disajikan contoh bahasan mengenai indikator kemampuan menyajikan tema dalam cerita pendek. Berdasarkan data yang diperoleh, berikut contoh-contoh penyajian tema.

1. Di bawah ini merupakan contoh bahasan mengenai indikator kemampuan menyajikan sebuah tema dalam kategori *baik*, berikut kutipannya.

Sejenak teringat pada peristiwa 8 tahun yang lalu, saat aku seorang remaja yang berusia 16 tahun harus memikul beratnya menjadi tulang punggung keluarga dengan keadaan ayah yang telah tiada dan ibuku yang hanya dapat terbaring lemah diatas tempat tidur, dengan dua saudara yang harus tetap mengenyam bangku sekolah. Akyu sebagai anak sulung laki-laki harus dapat bertanggung jawab. Dengan tekak yang bulat aku memutuskan untuk mencari pekerjaan, siang hari sepulang sekolah aku harus pergi bekerja sebagai pelayan rumah makan dan malam harinya aku harus tetap bekerja walau terkadang aku mencuri-curi waktu untuk mengarjakan pekerjaan rumah yang kudapat disekolah.

(“kebahagiaan dan duka” oleh RSS)
Cerita pendek di atas mendapat skor 86 yang termasuk dalam kategori baik karena cerita di atas keseluruhan isi cerita sesuai dengan tema yang diangkat, keseluruhan isi cerita itu meliputi 6 unsur intrinsik yaitu tokoh, alur, latar, sudut pandang, ketegangan dan gaya bahasa. Cerita diatas memiliki kesesuaian 5 unsur intrinsik dari 6 unsur yang ada, maka

keseluruhan tema di atas dianggap baik.

Tema yang diangkat dalam cerita pendek tersebut adalah cobaan dari tuhan, di dalam isi cerita pendek tersebut penulis benar-benar menceritakan kisah kehidupan yang benar-benar bisa dirasakan dan diterima sebagai persoalan kemanusiaan dan tokoh, alur, latar, sudut pandang dan gaya bahasa sesuai dengan tema yang di angkat sehingga terlihat jelas cerita di atas menyajikan tema cobaan dari tuhan. pemilihan diksi juga tepat sehingga alur, tokoh, latar tergambar jelas.

2. Di bawah ini merupakan contoh bahasan mengenai indikator kemampuan menyajikan sebuah tema dalam kategori *cukup*, berikut kutipannya.

Satu, dua, tiga... ku hitung berapa lama aku terakhir bertemu melihat rupanya, mungkin sekitar 6 bulan yang lalu aku bertemu. Sembari duduk disebuah kursi jati coklat bermotif bunga-bunga. Aku melaun saat terakhir bertemu enda. Orang yang telah menjadi bingkai dihatiku. Kini ku rindu karena tak pernah bertemu.

Bulatan cahaya raksasa yang bersinar terik, menyorot kami berada di depan rumah saat itu. Kami berdiri tepat 5 langkah dari teras rumahku yang serba hijau. Tidak banyak kata yang ia ucapkan padaku, hanya kata-kata singkat tanda perpisahan tertuang dari bibirnya yang tipis merah muda dan manis itu.

(“kangen” oleh AKW)

Cerita pendek di atas mendapat skor 73 termasuk dalam kategori *cukup*. Cerita di atas hanya terdapat 3 unsur

intrinsik yang sesuai dengan tema, maka tema dianggap cukup. Keseluruhan isi cerita cukup sesuai dengan tema yang diangkat, keseluruhan isi cerita itu meliputi 6 unsur intrinsik yaitu tokoh, alur, latar, sudut pandang, ketegangan dan gaya bahasa. Tema yang diangkat adalah merindukan seseorang. Walaupun gaya bahasa kurang tepat sehingga alur, latar dan tokoh kurang jelas, tetapi Keseluruhan isi cerita cukup sesuai dengan tema yang diangkat. Tema yang diangkat dalam cerita pendek tersebut adalah merindukan seseorang.

3. Di bawah ini merupakan contoh bahasan mengenai indikator kemampuan menyajikan sebuah tema dalam kategori *kurang*, berikut kutipannya.

Saya adalah seorang pelajar SMA yang bernama Ramdani. Saya masih duduk dibangku kelas X SMA Negeri 1 Gadingrejo. Saya mempunyai seorang teman perempuan yang bernama Ara. Beliau menjadi pacarku yang sudah 9 bulan lamanya. Sekitar 4 bulan yang lalu, pada hari minggu Ara memintaku untuk mengantarkannya keekolahnya untuk menghias kelasnya. “Ram besok anterin aku kesekolah ya, jam 9 aku tunggu di gang rumahku.” ucapnya kepadaku. (“hari yang cemerlang bersamanya” oleh MR)

Cerita pendek di atas mendapat skor 58 termasuk dalam kategori *kurang*. Dalam pengungkapan tema termasuk kategori kurang, karena tema yang diangkat tidak sesuai dengan cerita pendek yang diceritakan penulis.

Cerita di atas hanya terdapat 2 unsur intrinsik di dalamnya, sehingga keseluruhan dari tema dianggap kurang baik. Gaya bahasa yang digunakan penulis tidak menarik sehingga alur, latar, tokoh dan lainnya kurang tergambar secara jelas. Contohnya dalam kalimat “beliau menjadi pacarku yang sudah 9 bulan lamanya”. Keseluruhan isi cerita kurang sesuai dengan tema yang diangkat, keseluruhan isi cerita itu meliputi 6 unsur intrinsik yaitu tokoh, alur, latar, sudut pandang, ketegangan dan gaya bahasa. Tema yang diangkat tentang hari indah bersamanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Jumlah skor rata-rata keseluruhan hasil tes kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2012/2013, yaitu 70,67. Jika disandingkan dengan tolak ukur penilaian, tingkat kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori *cukup*.
2. Skor rata-rata kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2012/2013 untuk indikator tema adalah 69,45 yang termasuk kategori *cukup*.
3. Skor rata-rata kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2012/2013 untuk indikator tokoh,

- meliputi a) tokoh yang dihadirkan dengan nilai rata-rata 87,58 termasuk dalam kategori *sangat baik*, b) penyajian watak tokoh dengan nilai rata-rata 64,04 termasuk dalam kategori *cukup*.
4. Skor rata-rata kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2012/2013 untuk indikator latar adalah 65,5 yang termasuk kategori *cukup*.
 5. Skor rata-rata kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2012/2013 untuk indikator alur, meliputi a) rangkaian peristiwa dengan nilai rata-rata 71,66 termasuk dalam kategori *cukup*, b) permainan alur dengan nilai rata-rata 66,88 termasuk dalam kategori *cukup*.
 6. Skor rata-rata kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2012/2013 untuk indikator gaya bahasa adalah 71,63 yang termasuk kategori *cukup*.

SARAN

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian tersebut, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Siswa SMA Negeri 1 Gadingrejo hendaknya lebih sering berlatih menulis cerita pendek karena hasil skor yang diperoleh secara keseluruhan masih tergolong *cukup*.
2. Dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya memberikan arahan,

bimbingan, dan menyajikan evaluasi terhadap pekerjaan siswa, khususnya pembelajaran menulis cerita pendek agar dapat mengevaluasi hasil tulisan yang telah dibuatnya, sehingga akan mendapatkan hasil yang baik. Sebaiknya guru dan siswa juga harus bekerja sama dalam proses pembelajaran agar apa yang akan dicapai mudah terlaksana.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1996. *Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Nurgiantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Nurjamal, Daeng, dkk. 2009. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Lierasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohmanto, Dwi. 2012. *Teknik Menulis Kebahasaan dan Kesusastraan Indonesia*. Bandarlampung: Perpustakaan Nasional RI.
- Suriamiharja, Agus, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Usman, Husaini. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Sinar Grafika.